



Implementasi Penanaman Pendidikan Agama Islam pada Aspek Al-Qur'an dan Akidah di TPQ Fattuhul Qulub Distrik Doyo Baru

Amin Mustofa¹, Siti Rokhmah², Asep Rosadi³

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura, Papua

Penulis korespondensi: aminmustofa90@gmail.com

Abstract. :This study aims to describe the implementation of instilling Islamic Religious Education values in the aspects of the Qur'an and Aqidah at TPQ Fattuhul Qulub, Doyo Baru District. The background of this research is based on the importance of Islamic religious education in shaping children's character and morals from an early age amid the decline in the morality of the younger generation. TPQ, as a non-formal educational institution, has an important role in instilling Islamic values through learning the Qur'an, aqidah, and morals. However, in its implementation, several obstacles are still found, such as the low understanding of students regarding religious values, varying abilities in reading the Qur'an, and the lack of support from family and community environments. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation at TPQ Fattuhul Qulub, Doyo Baru District. The focus of the research includes the planning, implementation, and evaluation processes of instilling Islamic Religious Education values in the aspects of the Qur'an and Aqidah. The results of the study indicate that the instillation of Islamic Religious Education values has been carried out through structured stages of planning, implementation, and evaluation. The learning process was conducted using the methods of Iqra', tahsin, tahfidz, talaqqi, lectures, role modeling, habituation, and exemplary stories. In the Qur'anic aspect, students were guided to read the Qur'an according to tajwid rules and memorize short surahs, while in the Aqidah aspect, students were taught the pillars of faith, the attributes of Allah and His Messenger, and the formation of Islamic morals. The evaluation results showed improvements in Qur'anic reading skills, memorization, understanding of aqidah, and changes in students' religious behavior, such as becoming more disciplined, polite, and diligent in worship. This success was supported by the exemplary behavior of the teachers and the involvement of parents in the learning process.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Qur'an, Aqidah, TPQ.

Abstrak. :Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an dan Akidah di TPQ Fattuhul Qulub Distrik Doyo Baru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak usia dini di tengah menurunnya moralitas generasi muda. TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran Al-Qur'an, akidah, dan akhlak. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman santri terhadap nilai-nilai agama, kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TPQ Fattuhul Qulub Distrik Doyo Baru. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an dan Akidah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Iqra', tahsin, tahfidz, talaqqi, ceramah, keteladanan, pembiasaan, dan kisah teladan. Pada aspek Al-Qur'an, santri dibimbing membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan menghafal surat-surat pendek, sedangkan pada aspek Akidah santri diajarkan rukun iman, sifat-sifat Allah dan Rasul, serta pembentukan akhlak islami. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, pemahaman akidah, serta perubahan perilaku religius santri menjadi lebih disiplin, sopan, dan rajin beribadah. Keberhasilan tersebut didukung oleh keteladanan ustadz dan ustadzah serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, Akidah, TPQ.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif terhadap perkembangan masyarakat, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan, terutama dalam pembentukan moral dan karakter generasi muda. Fenomena menurunnya moralitas anak dan remaja saat ini menjadi perhatian serius, seperti kurangnya sikap sopan santun, rendahnya kedisiplinan, lemahnya pemahaman keagamaan, hingga berkurangnya minat generasi muda dalam mempelajari ajaran agama Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan karena pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai agama dan pembentukan akhlak perlu dilakukan sejak dini agar menjadi fondasi dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membimbing anak agar mampu mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu menjaga kerukunan antarumat beragama. Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga menanamkan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam

diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda muslim. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pembelajaran Al-Qur'an dan Akidah. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam, sedangkan akidah menjadi dasar keyakinan seorang muslim dalam menjalani kehidupannya. Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan akidah sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki dasar keimanan yang kuat serta mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 25:

الْقِيَامَةِ وَمَنْ أَوْزَارَ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ

Artinya: “(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebagian dosa orang-orang yang mereka sesatkan tanpa pengetahuan. Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.”

Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa pendidikan dan pembinaan agama memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan manusia kepada jalan yang benar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang fokus pada pembelajaran membaca, menulis, memahami, dan menghafal Al-Qur'an serta pembinaan akhlak dan akidah anak. Keberadaan TPQ menjadi sangat penting karena mampu membantu orang tua dalam membimbing anak untuk mengenal dasar-dasar agama Islam sejak dini. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter islami pada anak. Melalui kegiatan pembelajaran di TPQ, anak diajarkan tentang tata cara ibadah, hafalan doa sehari-hari, nilai-nilai akhlak, serta penguatan akidah Islam. Dengan demikian, TPQ memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah.

Namun, pada kenyataannya implementasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an dan akidah di TPQ masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kurang memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta belum mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih terdapat santri yang belum memahami rukun iman secara utuh dan belum menunjukkan sikap religius yang kuat dalam kesehariannya.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan tenaga pengajar, kurangnya sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Metode pembelajaran yang monoton, seperti hanya menggunakan ceramah dan hafalan, sering kali membuat anak merasa bosan sehingga minat belajar menjadi rendah. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga memengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai agama pada anak. TPQ Fattuhul Qulub yang berada di Distrik Doyo Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki tujuan membina anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta memahami dasar-dasar akidah Islam. TPQ ini telah berupaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti membaca Al-Qur'an, hafalan doa, pembelajaran akidah, dan praktik ibadah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti tingkat kehadiran santri yang tidak stabil, kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, serta rendahnya pemahaman sebagian santri terhadap nilai-nilai akidah Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa implementasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an dan akidah di TPQ Fattuhul Qulub Distrik Doyo Baru perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman nilai-nilai PAI pada aspek Al-Qur'an dan akidah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada lembaga TPQ serta menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam nonformal di masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi

Secara umum, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dan matang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan nyata untuk menjalankan rencana, kebijakan, atau program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, implementasi tidak hanya sekadar konsep atau teori, tetapi merupakan proses nyata dalam mewujudkan suatu tujuan.

Implementasi juga dapat dipahami sebagai proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi ke dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak dan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, implementasi berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, strategi pembelajaran, metode pengajaran, serta penanaman nilai-nilai pendidikan dalam proses pembelajaran. Implementasi menjadi jembatan antara perencanaan dan hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, implementasi tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral serta spiritual kepada peserta didik. Guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki peran penting dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, implementasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Tanpa implementasi yang baik, tujuan pendidikan yang telah direncanakan tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, implementasi harus dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar mampu menghasilkan perubahan yang positif pada peserta didik.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi, pendidikan Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, dan budaya Islam dari pendidik kepada peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki kepribadian islami dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara terminologi, pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibany yang dikutip oleh Muzayyin Arifin, pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial melalui proses pendidikan yang dilandasi nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam dan dijadikan pedoman dalam membentuk perilaku manusia.

Nilai-nilai tersebut mencakup nilai akidah, ibadah, akhlak, dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini sangat penting agar anak memiliki dasar keimanan yang kuat dan mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah suatu kegiatan dilaksanakan. Dalam pendidikan, tujuan menjadi arah utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Ahmadi, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia sebagai makhluk Allah SWT, yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Pendidikan Islam diarahkan agar manusia mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Yusuf Amir Faisal merinci tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Membentuk manusia muslim yang mampu melaksanakan ibadah mahdhah dengan baik dan benar.
- b) Membentuk manusia muslim yang mampu melaksanakan ibadah muamalah dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada Allah SWT, masyarakat, bangsa, dan negara.
- d) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang memiliki keterampilan dan kompetensi dalam berbagai bidang kehidupan.
- e) Mengembangkan tenaga ahli di bidang agama Islam dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang baik, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang berilmu, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, diperlukan metode yang tepat agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik. Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam penanaman nilai-nilai PAI adalah sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara pendidikan melalui pemberian contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan menjadi metode yang sangat penting karena anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama guru dan orang tua. Oleh sebab itu, pendidik harus mampu menjadi teladan yang baik dalam ucapan maupun perbuatan.

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pendidikan melalui pengulangan suatu perilaku secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan dilakukan agar peserta didik terbiasa melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, salat berjamaah, dan bersikap sopan santun.

c) Metode Hukuman

Metode hukuman digunakan sebagai upaya mendidik peserta didik agar menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya kembali. Dalam Islam, hukuman diberikan dengan penuh kasih sayang dan bertujuan memperbaiki perilaku peserta didik. Hukuman tidak boleh dilakukan secara berlebihan atau menyakiti fisik maupun mental anak.

d) Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan cara pendidikan melalui pemberian arahan, bimbingan, dan pesan moral kepada peserta didik. Nasihat yang baik dapat menyentuh hati anak sehingga mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Dalam pelaksanaannya, nasihat sebaiknya disampaikan dengan lemah lembut dan disertai keteladanan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran membaca, menulis, memahami, dan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak. TPQ bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Selain mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, TPQ juga memberikan pembelajaran dasar-dasar agama Islam seperti doa sehari-hari, tata cara ibadah, akhlak, dan akidah. Dengan demikian, TPQ menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter islami pada anak sejak usia dini.

TPQ memiliki peran strategis dalam membantu orang tua menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara rutin, anak diharapkan mampu memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an

Adapun tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an antara lain:

- a) Membantu mengembangkan potensi anak dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
- b) Mempersiapkan anak agar memiliki dasar pengetahuan agama Islam yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
- c) Membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- d) Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membiasakan anak mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Membentuk karakter islami pada anak melalui pembelajaran akhlak dan akidah.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Penanaman Nilai-Nilai PAI pada Aspek Al-Qur'an dan Akidah

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sistematis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perencanaan mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Anderson, perencanaan adalah pandangan masa depan dan penciptaan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang pada masa yang akan datang. Dengan adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran PAI, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi, memberikan teladan, serta membimbing peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang profesional akan mampu mengarahkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi tidak hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menilai pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, maupun penilaian praktik ibadah dan perilaku peserta didik. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik sehingga dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan akidah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara utuh, holistik, dan komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an dan akidah di TPQ Fattuhul Qulub Distrik Doyo Baru. Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an TPQ Fattuhul Qulub yang berlokasi di Distrik Doyo Baru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya antusias masyarakat dalam memasukkan anak-anak mereka ke lembaga tersebut untuk mempelajari dasar-dasar agama Islam. Selain itu, TPQ Fattuhul Qulub merupakan lembaga pendidikan nonformal yang aktif dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman akidah, serta pembentukan akhlak anak melalui kegiatan pembelajaran agama Islam secara intensif. Dengan demikian, lokasi tersebut dianggap relevan dan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an dan Akidah di TPQ Fattuhul Qulub Distrik Doyo Baru dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran. Pada tahap perencanaan, pihak TPQ menyusun jadwal pembelajaran secara terstruktur sesuai tingkat kemampuan santri, menetapkan materi Al-Qur'an dan Akidah yang akan diajarkan, serta menyiapkan metode pembelajaran yang variatif seperti metode Iqra', tahsin, tahfidz, talaqqi, ceramah, kisah teladan, dan pembiasaan ibadah. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap sore setelah salat Ashar hingga menjelang Maghrib. Dalam aspek Al-Qur'an, santri diajarkan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra', tahsinul Qur'an, tahfidzul Qur'an, serta pembelajaran tajwid dan makharijul huruf agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sementara pada aspek Akidah, materi yang diajarkan meliputi rukun iman, sifat-sifat Allah dan Rasul, serta Aqidatul Awam yang bertujuan menanamkan keyakinan dan keimanan santri kepada Allah SWT. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui metode ceramah sederhana, keteladanan, tanya jawab, kisah teladan, dan pembiasaan ibadah sehingga santri tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak menjadi bagian penting dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Santri diajarkan tentang sopan santun, menghormati orang tua dan guru, bersikap jujur, rendah hati, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran langsung dan keteladanan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah di lingkungan TPQ.

Berdasarkan hasil evaluasi, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Fattuhul Qulub memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dan perilaku religius santri. Santri mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, menghafal surat-surat pendek, memahami rukun iman dan sifat-sifat Allah, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik seperti rajin beribadah, sopan santun, disiplin, dan memiliki adab yang baik terhadap orang tua maupun guru. Evaluasi dilakukan melalui tes bacaan Al-Qur'an, hafalan, tes lisan, observasi sikap, serta komunikasi antara ustadz/ustadzah dengan orang tua santri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Fattuhul Qulub telah berjalan secara efektif karena didukung oleh perencanaan yang baik, metode pembelajaran yang sesuai, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dengan demikian, TPQ Fattuhul Qulub tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam mengajarkan kemampuan membaca

Al-Qur'an, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter religius santri melalui penanaman nilai-nilai Al-Qur'an, Akidah, dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an dan Akidah di TPQ Fattuhul Qulub Distrik Doyo Baru, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai PAI telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Pada tahap perencanaan, pihak TPQ menyusun jadwal, materi, serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara rutin dengan menggunakan berbagai metode seperti Iqra', tahsin, tahfidz, talaqqi, ceramah, keteladanan, pembiasaan, dan kisah teladan. Dalam aspek Al-Qur'an, santri dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menghafal surat-surat pendek. Sementara dalam aspek Akidah, santri diberikan pemahaman tentang rukun iman, sifat-sifat Allah dan Rasul, serta dasar-dasar keyakinan Islam. Selain itu, penanaman nilai akhlak juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran melalui pembiasaan sikap sopan santun, disiplin, jujur, dan menghormati guru maupun orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Fattuhul Qulub memberikan dampak positif terhadap perkembangan religius santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, pemahaman akidah, serta perubahan perilaku santri menjadi lebih disiplin, sopan, dan rajin beribadah. Keberhasilan tersebut didukung oleh keteladanan ustadz dan ustadzah, metode pembelajaran yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Namun demikian, pelaksanaan penanaman nilai-nilai PAI masih menghadapi beberapa kendala, seperti tingkat kehadiran santri yang belum stabil, kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara pihak TPQ, orang tua, dan masyarakat agar proses pembinaan nilai-nilai agama Islam pada anak dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, TPQ Fattuhul Qulub tidak hanya berfungsi

sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter islami dan penguatan akidah bagi generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar. (2021). *Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Anderson. (2009). *Manajemen pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Amin, M., dkk. (2019). Implementasi pendidikan karakter bertoleransi antarumat beragama melalui kegiatan sekolah di SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 103–110.
- Arifin, A. (2021). *Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Arifin, M. (2003). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Aulia, N. S. (2022). Implementasi teknologi pendidikan Islam dan sains di SMAN 1 Sungai Penuh. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 4, 1–5.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Buna'i. (2006). *Metodologi penelitian pendidikan*. STAIN Pamekasan Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*. Badan Litbang dan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.
- Hamzah, A. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Literasi Nusantara.
- Hasriani. (2019). *Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat dalam mengurangi buta aksara baca tulis Al-Qur'an pada santri di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang. *Dimas*, 13(2), 387–404.
- Meliana. (2019). *Pelaksanaan bimbingan belajar pada mata pelajaran agama Islam pasca gempa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu).
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nazib, F. M. (2022). Pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan capaian pembelajaran siswa. *Khazanah Akademia*, 6(2), 29–40.
- Parasnia. (2018). *Manajemen pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Rosmiyati. (2023). *Implementasi bimbingan belajar pendidikan agama Islam dalam meningkatkan penguasaan materi peserta didik di SDI Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa* (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sardiman. (1998). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar bagi guru dan calon guru*. Rajawali Press.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Konsep, prinsip, dan operasionalnya*. Akademia Pustaka.
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (n.d.). *Pedoman pembinaan TKQ/TPQ*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2005). *Sinar Grafika*.
- Sudrajat, A. (2023). Peningkatan mutu keagamaan anak usia sekolah melalui gerakan maghrib mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 11–20. <https://doi.org/10.70095/dimasejati.v5i3.13479>
- Windi. (2009). *Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dalam hal baca tulis Al-Qur'an* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wulan Sari, I. W., & Nazib, F. M. (2022). Pembelajaran akidah akhlak di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Yuniarsih Sawaliyah. (2024). Kegiatan TPQ dalam pendidikan dan implementasi nilai-nilai aqidah dan akhlak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 289–298. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2817>